

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Disertasi ini melaporkan jawaban dari tiga permasalahan yang diteliti. Ketiga permasalahan itu ialah pemertahanan makna yang dilakukan *Pikiran Rakyat* melalui strategi penerjemahan pada penerjemahan konten berita berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia; pemertahanan makna yang dilakukan *Pikiran Rakyat* secara leksikogramatikal; dan ideologi yang muncul dari penerjemahan konten berita berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Untuk maksud tersebut, bab ini memaparkan metode penelitian, desain penelitian, latar penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, prosedur penelitian, dan contoh analisis penerjemahan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena satuan terjemahan yang dikaji berada pada tataran leksikogramatikal, yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dapat disebut pula bahwa studi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang disajikan lebih menonjolkan makna serta dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata ketimbang angka-angka.

Bogdan dan Taylor (1992) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara Sugiyono (2005) menyebutkan, penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek, bersifat alamiah, dan peneliti menjadi instrumen kunci.

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, analisis dokumen, ataupun catatan lapangan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai hal yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Pada sisi lain, penelitian ini mendalami aspek leksikogramatikal secara menyeluruh, lengkap, dan mendetail. Penelitian ini juga mengutamakan objektivitas

karena data yang diungkap dan dianalisis adalah data yang benar-benar ada dan menjadi bahan pemberitaan di HU *Pikiran Rakyat*. Dipilihnya HU *Pikiran Rakyat* sebagai sumber data didasarkan pada fakta bahwa HU *Pikiran Rakyat* adalah koran berskala nasional yang diterbitkan dari Jawa Barat. HU *Pikiran Rakyat* yang berdiri pada 1966 merupakan salah satu koran tertua di Indonesia. Apalagi, HU *Pikiran Rakyat* generasi lama (dengan pemilik lama) sudah ada sejak dekade 1950-an. Sampai sekarang, koran ini disegani oleh masyarakat pers dan publik secara luas. Pemberitaan internasionalnya juga menjadi rujukan masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi di berbagai negara, terutama untuk isu politik, HAM, dan isu kemanusiaan.

Penelitian ini juga bersifat holistik karena berbagai permasalahan terjemahan dikaji tanpa mengabaikan kondisi lain yang berada dalam lingkup konteks bahan terjemahan itu sendiri. Dengan memperhatikan konteks, berarti pemaknaan akan lebih tepat karena yang dianalisis adalah unsur kata, frasa, klausa, kalimat, dan konteks saat teks berita disusun dan diterbitkan.

3.2 Desain Penelitian

Agar bisa mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif. Desain deskriptif dipilih karena berupaya menyajikan deskripsi lengkap atas fenomena dalam konteksnya.

Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka karena penelitian ini dimungkinkan terus berkembang sesuai dengan perkembangan. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian terpancang (*embedded research*) karena fokus penelitian, yakni penerjemahan berita internasional, telah dipilih dan ditentukan sebelumnya. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus atau *case study* atau bisa juga *case research* karena berusaha mendeskripsikan penerjemahan berita internasional di HU *Pikiran Rakyat* secara lebih mendetail, bahkan sampai ke ideologinya.

Denzin dan Lincoln (2009) menjelaskan, penelitian kualitatif merupakan studi yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial. Prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari objek ataupun orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian ini studi kasus. Arikunto (2016) menjelaskan, studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala tertentu. Studi kasus adalah bentuk penelitian atas suatu masalah yang memiliki kekhususan, dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif, dengan sasaran perseorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

Sementara Stake (2005) menambahkan, penekanan studi kasus ialah memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari dan bukan untuk mendapatkan generalisasi. Kasusnya dapat bersifat kompleks ataupun sederhana. Selain itu, waktu untuk mempelajarinya bisa pendek atau panjang, tergantung peneliti agar bisa berkonsentrasi.

Penelitian ini tidak berupaya melakukan generalisasi pada hasil akhirnya karena penelitian ini merupakan studi kasus tunggal. Penelitian ini bertumpu pada kekhususan dan karakteristik konteks, dalam arti hanya terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Penelitian berorientasi pada produk atau karya terjemahan yang terbit di *HU Pikiran Rakyat*.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami bagaimana *HU Pikiran Rakyat* mempertahankan makna dalam penerjemahan berita dari teks sumber ke teks sasaran. Dari segi linguistik, ini merupakan kajian menarik karena peneliti akan tenggelam dalam analisis yang menantang untuk mengungkap fenomena kebahasaan yang terjadi dalam pengelolaan pemberitaan internasional pada harian terkemuka di Jawa Barat tersebut.

HU Pikiran Rakyat dikategorikan berbeda dari harian umum lainnya dalam aspek pemertahanan makna dalam penerjemahan karena *HU Pikiran Rakyat* memiliki catatan sejarah panjang dan spesifik menyangkut keberpihakannya terhadap keadilan dan selalu berusaha menghindari konflik, termasuk dalam politik dan pemilu. *HU Pikiran Rakyat* selalu berada di tengah-tengah dan mengambil sikap *siger tengah* yang merupakan wasiat dari para pendahulu. *HU Pikiran Rakyat* juga konsisten berjuang untuk melestarikan identitas kesundaan, dan semua itu khas milik *HU Pikiran Rakyat*. Lebih dari itu, *HU Pikiran Rakyat* juga konsisten mengusung ideologi perdamaian.

Penelitian ini akan mengungkap sejauh mana makna-makna dipertahankan sesuai dengan teks aslinya, ataukah makna pada teks-teks tersebut diterjemahkan sesuai dengan kepentingan dan ideologi HU *Pikiran Rakyat* yang konon sejalan dengan ideologi negara, misalnya dalam konflik antara Israel dan Palestina, HU *Pikiran Rakyat* jelas-jelas mendukung atau berada di pihak Palestina.

Penelitian ini akan mengungkap semua hal menarik tentang pemberitaan internasional dari berbagai negara, sekaligus untuk mengapungkan data kebahasaan yang menarik menyangkut ada-tidaknya konstruksi baru yang lahir dari penerjemahan berita ideologis tersebut.

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah rujukan yang berakar kuat dalam ilmu pengetahuan dan filsafat. Ia tak ubahnya seperangkat keyakinan yang kokoh terkait dengan prinsip-prinsip pokok keilmuan. Bahkan, secara metafisika, paradigma merupakan pandangan yang mendefinisikan sifat-sifat dunia. Secara umum, ada beberapa paradigma yang mencuat dalam ranah ilmu, yakni asumsi epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang berbeda satu sama lain. Masih ada paradigma positivis, paradigma kritis, dan paradigma konstruktivis (Denzin dan Lincoln dalam Hidayat, 2008).

Kekritisian menjadi ciri dari paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini. Tanpa sikap kritis, tak akan ada penemuan baru. Sebaliknya, dengan sikap kritis dimungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru. Bahkan, kekritisian itu pulalah yang bisa membuka selubung ideologi dalam teks.

Dalam penelitian kualitatif, sebenarnya ada beberapa pendekatan lain yang bisa dilakukan, antara lain menggunakan klaim pengetahuan (paradigma) konstruktivis sosial dan transformatif. Penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan paradigma konstruktivis sosial yang menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial.

Kelompok yang mengusung konstruktivisme sosial meyakini bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka. Makna-makna yang diarahkan pada objek atau benda-benda tertentu.

Dengan berpijak pada paradigma itu, peneliti fokus pada proses dan interaksi. Sebuah pengakuan bahwa latar belakang pribadi peneliti membentuk interpretasi dan makna, atau disebut interpretivisme. Ada kecenderungan mengembangkan teori atau pola makna secara induktif ketimbang menguji dengan teori (*grounded approach*).

Sementara paradigma transformatif berasumsi bahwa peneliti harus dihubungkan dengan politik dan agenda perubahan politik untuk menghadapi penindasan sosial yang terjadi pada level apa pun (Mertens, 2010 dalam Creswell, 2016).

Dalam paradigma itu terdapat unsur advokasi dalam penelitian bahwa penelitian itu terarah pada suatu penyebab. Penelitian mengandung agenda tindakan yang dapat mengubah kehidupan mereka yang terlibat di dalamnya (berbeda dengan penelitian tindakan). Masalah-masalah yang dibahas meliputi aspek-aspek penting, yakni pemberdayaan, ketidaksetaraan, dan penindasan.

3.5 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam berita-berita yang dimuat sebagai berita internasional di *HU Pikiran Rakyat* Bandung. Sementara sumber data penelitian ialah:

1. Dokumen, yakni data pemberitaan yang telah diterbitkan oleh Desk Luar Negeri *HU Pikiran Rakyat*. Data dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian ini, yakni pemberitaan (terutama politik, HAM, isu kemanusiaan, dan hubungan internasional) yang mengandung konten ideologi yang relatif berat, misalnya berita-berita tentang konflik di Timur Tengah yang melibatkan Palestina dan Israel, atau juga konflik politik di negara adikuasa seperti Amerika Serikat, Rusia, Turki, Iran, Irak, dan sebagainya.
2. Pemberitaan internasional dari berbagai kantor berita, yakni kantor-kantor berita terkemuka seperti Reuters (Inggris) dan Associated Press (Amerika Serikat). Dalam beberapa tahun terakhir, kantor berita Agence France Presse (AFP) ternyata tidak lagi dilanggani oleh *HU Pikiran Rakyat*. Kantor-kantor berita terkenal tersebut rutin menyuplai berita internasional kepada *HU Pikiran Rakyat* setiap hari, termasuk foto-fotonya. Berita-berita lainnya juga bisa diperoleh dari situs-situs

resmi seperti BBC, Guardian (Inggris), CNN (AS), Yahoo News, dan situs pemberitaan daring milik koran-koran terkemuka, misalnya *Daily Mail*, *New York Times*, dan *Washington Post*.

Penelitian ini berbasis korpus, yakni data berupa kalimat yang diperoleh dari berbagai kantor berita tersebut dan berita berbahasa Indonesia yang sudah diterbitkan oleh HU *Pikiran Rakyat*. Berita yang dipilih tersebut bertema politik, hubungan internasional, HAM, dan isu-isu kemanusiaan.

Data korpus tersebut dianalisis dengan tujuan mengidentifikasi ideologi redaksi HU *Pikiran Rakyat* ketika mengalihbahasakan isu-isu politik, hubungan internasional, isu kemanusiaan, dan HAM kepada masyarakat pembaca di Indonesia.

Teks tak mungkin "ditimbang". Jadi, secara alamiah metode yang digunakan bersifat interpretatif dalam perspektif atau paradigma kualitatif. Senada dengan pendapat Van Dijk, teks yang dibuat mencerminkan budaya setempat sekaligus mencerminkan pola pikir masyarakat sehingga Van Dijk menyebutnya sebagai kognisi sosial (*sociocognitive*). Karena penerjemah berita-berita tersebut orang Indonesia, ideologi yang terbentuk pun mencerminkan keberpihakan Indonesia terhadap perjuangan dan kemerdekaan bangsa Palestina.

Penulis berita yang berada di pihak Barat pun memiliki kognisi sosial tersendiri. Pola pikir mereka dipengaruhi langsung oleh kondisi lingkungan saat itu. Penelitian ini mengungkap ideologi para anggota tim redaksi *Pikiran Rakyat* jika dikaitkan dengan berita yang dipublikasi ke masyarakat. Ideologi akan tampak dari berita berbahasa Indonesia yang diterbitkan, tentu setelah dibandingkan dengan teks bahasa sumbernya (bahasa Inggris). Bila kata, frasa, ataupun kalimat diterjemahkan sesuai dengan makna leksikal teks bahasa sumber (bahasa Inggris), maka muatan ideologinya sedikit. Tidak ada beban. Tidak ada makna yang harus "dibelokkan" untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, bila kata, frasa, atau kalimat diterjemahkan jauh dari makna leksikalnya, apalagi bila ada pengurangan atau penambahan teks, maka dipastikan beban ideologinya berat. Sangat kentara. Penerjemahan sudah diarahkan sejak sebelum proses menerjemahkan dimulai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini mengungkap bagaimana media bisa merekonstruksi naskah berita sesuai dengan kondisi di Indonesia. Ini bisa disebut sebagai perspektif kritis (*critical perspective*) untuk menganalisis situasi. Menganalisis dalam konteks ini merupakan kegiatan kualitatif, bukan positivistik.

Penelitian pada disertasi ini menempatkan teks sebagai fenomena kognisi sosial (*sociocognitive phenomenon*). Teks itu wujud praktik sosial (*social practice*). Orang Sunda, misalnya, memiliki perspektif sendiri dalam mengamati situasi dan kondisi bangsa. Demikian juga *Pikiran Rakyat* sebagai media cetak memiliki perspektif dan bahkan ideologi sendiri dalam memberitakan berbagai kejadian, baik nasional maupun internasional, apalagi yang terkait dengan bangsa Palestina. Itu sejalan dengan ideologi pemerintah yang dengan tegas dan konsisten menyatakan dukungan sepenuhnya terhadap perjuangan bangsa Palestina untuk memperoleh kemerdekaan mereka dari penjajahan Israel.

Perspektif dan ideologi identik dengan keyakinan yang kokoh dalam memandang suatu masalah. Bahkan sangat mungkin keyakinan itu muncul tanpa alasan. Sedemikian kuatnya. Sebagai contoh, bagi kalangan tertentu, memancing ikan itu budaya. Bukan membuang waktu seperti disangkakan pihak lain yang tidak mendukung kegiatan tersebut. Bagi para pehobi, kegiatan memancing itu menimbulkan kenikmatan, ada komunikasi yang hangat, dan sebagainya. Ada praktik sosial di sana, soal hak asasi manusia (HAM).

Bila suatu pemberitaan diterbitkan di Inggris, misalnya, berarti berita tersebut mencerminkan kondisi HAM di sana. Misalnya berita tentang pembunuhan tentara Israel, pasti mencerminkan persepsi mereka. Bila berita tersebut diterjemahkan oleh tim redaksi *Pikiran Rakyat* dan diterbitkan pada koran "PR", apakah redaksi akan menyaringnya atau bagaimana. Hal itulah yang didalami dalam penelitian ini.

Bila di Inggris, misalnya, ada berita berjudul "Demonstran Palestina Mengacaukan Situasi Politik Dunia" berarti media Barat tersebut memihak Israel. Oleh tim redaksi HU *Pikiran Rakyat*, berita tersebut mungkin direkonstruksi karena "PR" punya ideologi, dan ideologi "PR" sejalan dengan ideologi pemerintah yang selalu mendukung perjuangan bangsa Palestina.

Perspektif itu didasari kenyataan bahwa sudah lama Israel melakukan opresi (penekanan) terhadap bangsa Palestina. Kalau berita tersebut direkonstruksi, ada kemungkinan terjadi pergeseran makna. Misalnya, "Merasa Tertekan oleh Israel, Pejuang Palestina Berontak." Bila melihat data, fakta seperti itu cukup banyak, yakni media di Indonesia mencitrakan pejuang Palestina tidak bersalah, sejalan dengan dukungan ideologis terhadap perjuangan bangsa Palestina.

Analisis wacana kritis (AWK) Van Dijk sering disebut sebagai analisis wacana kognisi sosial karena Van Dijk melihat wacana dari tiga aspek atau dimensi, yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis struktur teks meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kognisi sosial meliputi pengetahuan, opini, dan sikap.

Penelitian ini berkonsentrasi pada analisis struktur teks. Struktur makro adalah bangunan struktur yang merujuk pada makna keseluruhan (*global meaning*). Superstruktur adalah bangunan struktur yang merujuk pada kerangka atau skematika di dalam wacana. Sementara struktur mikro dipandang sebagai bangunan struktur wacana yang merujuk pada makna setempat (*local meaning*) dari suatu wacana (Van Dijk, 1993 dalam Suganda, 2022).

Untuk penelaahan lebih mendetail, struktur mikro dapat digali melalui aspek semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Aspek semantik terdiri atas latar, perincian, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Aspek sintaksis itu menyangkut frasa atau kalimat, misalnya bentuk kalimat, koherensi, dan penggunaan kata ganti. Aspek stilistika dapat didalami dari pilihan kata. Sementara aspek retorika ialah cara dan strategi pelaku wacana berupa penekanan-penekanan pada unsur yang ingin ditonjolkan, misalnya grafis, bentuk tulisan/huruf, metafora, atau ekspresi yang digunakan (Van Dijk, 1993 dalam Suganda, 2022).

Untuk analisis AWK Van Dijk, penelitian ini fokus pada struktur mikro karena teks yang ditelaah berupa cuplikan-cuplikan berita. Dengan demikian, analisis struktur makro tak dapat dilakukan secara mendetail, hanya sekilas. Sementara analisis struktur mikro dilakukan secara mendetail, termasuk makna semantik dan gaya bahasa.

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Seperti terjadi dalam penelitian analisis wacana kritis (CDA), penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan analisis kualitatif. Serangkaian data yang terdiri atas berbagai berita yang paralel dengan berita hasil terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang terbit di HU *Pikiran Rakyat*, dikumpulkan dan dibandingkan untuk dijadikan bahan analisis ideologi dan aspek pemertahanan maknanya.

Karena menyangkut topik spesifik, data dipilih melalui proses pemilihan sendiri (*self-selection process*). Data itu berupa berita yang menjadi topik pembicaraan masyarakat, nasional, dan internasional.

3.5.1.1 Data

Sebelum melakukan semua langkah tersebut, peneliti menyampaikan sebelas judul berita yang menjadi bahan penelitian untuk disertasi ini. Kesebelas judul berita yang terpilih itu adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Judul Berita yang Diterjemahkan

No.	Judul Berita
1	Australia Recognises West Jerusalem as Israeli Capital
2	Khashoggi Murder: Calls to Remove Saudi Crown Prince 'a Red Line'
3	Macron Warns of Rising Nationalism as World Leaders Mark Armistice
4	Russia 'Meddled in All Big Social Media' around US Election
5	Pentagon Prepares to Welcome Once-banned Indonesian Minister, Despite Rights Concerns
6	Novel Coronavirus Survives 28 Days on Glass, Currency, Australian Researchers Find
7	UK Study Tests if BCG Vaccine Protects against Covid
8	Iraqi President Salih Condemn Attempt to Breach US Embassy
9	Ugandans Melt Plastic Waste Into Coronavirus Face Shield
10	Nagorno-Karabakh: Iran Warns of 'Regional War' as Fighting Rages
11	US Unleashes Sanctions on Iran, Hitting Oil, Banking and Shipping

3.5.2 Analisis dan Interpretasi Data

Data dianalisis dengan menggunakan strategi penerjemahan Newmark untuk melihat unsur leksikogramatikal dari teks bahasa sumber ke teks bahasa Indonesia. Akan pula terlihat kata-kata mana saja yang diterjemahkan secara leksikal dan kata-kata yang diterjemahkan dengan pengaruh ideologi HU *Pikiran Rakyat*.

Penyampaian berita hasil terjemahan dari media ataupun kantor berita asing akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat pembaca surat kabar. Semua itu akan sangat dipengaruhi oleh ideologi media yang bersangkutan. Kajian itu menemukan urgensinya karena mengungkap apa sesungguhnya yang terjadi dengan ideologi media dan efeknya bagi pemberitaan media cetak.

Dengan demikian, masalah pokoknya ialah bagaimana pemertahanan makna yang terjadi pada penerjemahan berita internasional di HU *Pikiran Rakyat*.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur standar penelitian yang menggunakan teks pemberitaan media sebagai bahan kajian utama. Pada tahap awal, peneliti memilih berita-berita politik yang konfliktual karena diasumsikan akan menjadi menarik bila dikaji dari aspek leksikogramatikal untuk mengetahui ideologi dalam pemberitaan tersebut. Tahap berikutnya ialah mengompilasi berita-berita tersebut sesuai dengan topik yang ditentukan dalam penelitian, termasuk tingkat konfliknya. Selanjutnya, berita-berita tersebut dianalisis satu per satu secara mendetail untuk mengetahui apakah makna dipertahankan sesuai dengan teks aslinya atau sudah berubah sesuai dengan ideologi HU *Pikiran Rakyat*.

Objek penelitian ialah teks berita politik di HU *Pikiran Rakyat* yang bersumber dari media dan kantor berita asing, The Guardian, BBC, CNN, dan Yahoo News.

Sementara subjek penelitian: penelitian ini menggunakan pisau analisis strategi penerjemahan dari Peter Newmark (secara makna) dan analisis wacana kritis (AWK) dari Teun Adrianus van Dijk (secara konten).

Dari sepuluh strategi pemertahanan makna, ada beberapa yang digunakan dalam penelitian ini. Kesepuluh strategi pemertahanan makna itu ialah:

Strategi 1, teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran memiliki peran yang sama, yakni berargumen, melaporkan, dan menjelaskan informasi.

Tabel 3. 2 Tabel Strategi 1

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<p><i>When the Ugandan government ordered all non-essential workplaces shut to contain the coronavirus pandemic in late March, Peter Okwoko and his colleague Paige Balcom kept working.</i></p> <p><i>But the pair –who had been turning collected plastic waste into building materials such as roofing tiles and pavers since last year—shifted gear and instead began manufacturing makeshift plastic face shields from discarded plastic bottles.</i></p>	<p>GULU, (PR).-</p> <p>Ketika pemerintah Uganda memerintahkan tempat kerja nonesensial ditutup untuk menahan laju penyebaran virus corona pada Maret lalu, Peter Okwoko dan rekannya Paige Balcom tetap bekerja.</p> <p>Namun, pasangan yang telah mengolah limbah plastik menjadi bahan bangunan seperti genting dan <i>paving block</i> sejak tahun lalu berubah haluan dan mulai membuat pelindung wajah dari botol plastik bekas.</p>

Strategi 2, mempertahankan *clausal mood*, yaitu interogatif, deklaratif, dan imperatif.

Tabel 3. 3 Tabel Strategi 2

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
--------------------	---------------------

<i>Iran Denies Role in U.S. Embassy Violence, Warns Against Retaliation</i>	Iran Membantah
---	----------------

Strategi 3, mengubah *clausal mood* yang terdiri atas interogatif, deklaratif, dan imperatif.

Tabel 3. 4 Tabel Strategi 3

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>Pentagon Prepares to Welcome Once-banned Indonesian Minister, Despite Rights Concern</i>	Kemenhan AS Sambut Prabowo di Pentagon

Strategi 4, memindahkan klausa. Dua klausa atau lebih menjadi satu klausa.

Tabel 3. 5 Tabel Strategi 4

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
ET: <i>According to preliminary information, the roof collapsed in two cinemas.</i> ET: <i>Russia's Investigative Committee said in a statement.</i>	IT: Kata pejabat Komite Investigasi Rusia dalam sebuah pernyataan, atap runtuh terjadi di ruang bioskop.

Strategi 5, menggabungkan klausa sesuai dengan urutan. Dua klausa atau lebih menjadi satu klausa.

Tabel 3. 6 Tabel Strategi 5

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
---------------------------	----------------------------

<p>ET: <i>When they posted pictures of their prototypes on social media</i></p> <p>ET: <i>They got a surprise phone call from the local public hospital.</i></p>	<p>Saat mengunggah gambar prototipe pelindung di media sosial, mereka mendapat telepon mengejutkan dari rumah sakit setempat.</p>
--	---

Strategi 6, menguraikan klausa. Dari satu klausa menjadi beberapa klausa.

Tabel 3. 7 Tabel Strategi 6

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<p><i>...and (the radical Islamist gunman, 25-year-old Redouane Lakdim, was eventually) killed by police.</i></p>	<p>IT: Dia tercatat sebagai anggota kelompok garis keras.</p> <p>IT: dan Ridwan tewas ditembak.</p> <p>IT: Ketika polisi mengakhiri penyanderaan tersebut pada akhir pekan lalu.</p>

Strategi 7, pemertahanan makna pada blok *mood* (subjek, *finite*, polaritas, modalitas, keterangan, komentar, dan evaluasi-*appraisal*) – *interpersonal metafunction* – *mood*. Dari satu klausa menjadi beberapa klausa.

Tabel 3. 8 Tabel Strategi 7

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<p>ET: <i>The radical Islamist gunman, 25-year-old Redouane Lakdim, was eventually shot.</i></p>	<p>IT: Pria bersenjata pelaku serangan tersebut telah diidentifikasi.</p>

	IT: Seperti dilansir BBC, IT: dia, yang bernama Redouane (Ridwan) Lakdim, IT: berusia 25 tahun, akhirnya tertangkap.
<i>What Mr Macron called an act of Islamist terrorism. HR McMaster has resigned as Donald Trump's national security adviser.</i>	Presiden Macron menyebut peristiwa itu sebagai terorisme. Jenderal HR McMaster mengundurkan diri sebagai Penasihat Keamanan Nasional Presiden Donald Trump.
<i>Royal wedding: Windsor Castle invitation for public.</i>	Pernikahan Harry-Markle, 2.640 Warga Diundang

Strategi 8, penerjemahan secara kongruen (*ideational metafunction – field*)

Satu klausa (fokus ke proses/kata kerja) menjadi satu klausa (fokus ke pemertahanan proses/kata kerja)

Tabel 3. 9 Tabel Strategi 8

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>In Uganda, medical workers have discussed work boycotts to protest the lack of protective equipment in hospitals, especially after several healthcare workers were confirmed infected with the virus.</i>	Di Uganda, pekerja medis telah membahas boikot kerja untuk memprotes kurangnya peralatan pelindung di rumah sakit, terutama setelah beberapa petugas kesehatan dipastikan terinfeksi virus.

Strategi 9, penerjemahan secara metaforis (*ideational metafunction – field*)

Satu klausa (fokus ke proses/kata kerja) menjadi satu klausa (proses nominalisasi)

Tabel 3. 10 Tabel Strategi 9

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<p><i>He killed a passenger</i></p> <p><i>Lakdim was said to have demanded the release of Salah Abdesalam.</i></p>	<p>Dia menewaskan seorang penumpang (kongruen –sama dan sebangun)</p> <p><i>The killing of a passenger has triggered a trauma among other passengers</i> (metaforis)</p> <p>Lakdim disebutkan telah meminta pembebasan Salah Abdesalam (kongruen)</p> <p><i>The demand for Salah Abdesalam's release has been said</i> (metaforis).</p>

Penerjemahan sebagai sebuah proses dapat diurai ke dalam tiga kegiatan utama (*ideational metafunction – field*):

1. Analisis teks bahasa sumber
2. Pengalihan teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran
3. Penyerasian/penghalusan hasil teks bahasa sasaran.

Pemertahanan jenis proses pada sistem transitivitas (*ideational metafunction -field*)

Tabel 3. 11 Tabel Pemertahanan Jenis Proses pada Sistem Transitivitas (ideational metafunction -field)

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>He killed a passenger Lakdim was said to have demanded the release of Salah Abdesalam</i>	Dia menewaskan seorang penumpang (kongruen) Lakdim disebutkan telah meminta pembebasan Salah Abdesalam (kongruen).

Pengubahan jenis proses dalam sistem transitivitas (*ideational -- field*)

Tabel 3. 12 Tabel Pengubahan Jenis Proses dalam Sistem Transitivitas (ideational -- field)

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>He killed a passenger Lakdim was said to have demanded the release of Salah Abdesalam.</i>	Dia telah membuat orang itu tewas Lakdim bertekad untuk menuntut pembebasan Salah Abdesalam.

Strategi 10, penerjemahan dengan mempertahankan tema

Rema menjadi tema

Pemertahanan penempatan informasi dalam sistem *mode* (*textual metafunction - mode*)

Tabel 3. 13 Pemertahanan penempatan informasi dalam sistem mode (textual metafunction - mode)

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>He killed a passenger Lakdim was said to have demanded the release of Salah Abdesalam.</i>	Dia telah membuat orang itu tewas Lakdim bertekad untuk menuntut pembebasan Salah Abdesalam

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<i>Video posted on social media showed people jumping from windows to escape the flames.</i>	Video yang beredar di media sosial menunjukkan orang-orang melompat dari jendela.
<i>Muslim politicians, religious scholars and everyday people have condemned such depictions as a form of hate speech and view them as sacrilegious and insulting to Islam.</i>	Politisi Muslim, ulama, dan masyarakat biasa mengutuk penggambaran semacam itu sebagai bentuk ujaran kebencian dan memandangnya sebagai tindakan tidak bermoral agama dan penghinaan terhadap Islam.

Pengubahan penempatan informasi dalam sistem *mode* (*textual metafunction – mode*)

Tabel 3. 14 Pengubahan penempatan informasi dalam sistem *mode* (*textual metafunction – mode*)

Teks bahasa sumber	Teks bahasa sasaran
<p>Novel Coronavirus Survives 28 Days on Glass, Currency, Australian Researchers Find</p> <p><i>MELBOURNE, Oct 12 (Reuters) – The virus that causes COVID-19 can survive on banknotes, glass and stainless steel for up to 28 days, much longer than the flu virus, Australian researchers said on Monday, highlighting the need for cleaning and handwashing to combat the virus.</i></p>	<p>Virus Corona Bisa Bertahan 28 Hari</p> <p>MELBOURNE, (PR).- Virus yang menyebabkan Covid-19 dapat bertahan di uang kertas, kaca, dan baja antikorosi sampai 28 hari, lebih lama dari virus influenza. Hal itu diungkapkan para peneliti Australia, Senin, seperti dilansir Reuters. Kondisi tersebut menyoroti pentingnya membersihkan dan</p>

	mencuci tangan untuk membasmi virus..
--	---------------------------------------

Ditampilkannya contoh-contoh tersebut untuk memperkaya khazanah penerjemahan, dan penerjemahan selalu berhubungan dengan makna. Hal yang paling konkret dari makna ialah kata dan struktur, sedangkan hal yang paling abstrak dari makna ialah konteks, budaya, dan ideologi. Makna tersebut dinegosiasikan dalam terjemahan dengan bantuan satu teori atau lebih. Linguistik sistemik fungsional (LSF) atau *systemic functional linguistic* (SFL) adalah teori linguistik yang memandang bahasa sebagai media untuk menciptakan makna dalam konteks (Eggs, 2004: 327). Makna dan konteks adalah dua hal yang selalu dihadapi oleh penerjemah. SFL dapat menjadi jembatan yang tepat untuk menghubungkan keduanya (Halliday, 1992).

3.7 Contoh Analisis Penerjemahan

Teks Sumber	Teks Terjemahan	Strategi Penerjemahan	Elemen Lexicogrammatikal yang Berubah		Status Pemer-tahanan Makna
			Leksi-kal	Gramati-kal	
<p>Jumat, 12 Juni 2020</p> <p>Ugandans melt plastic waste into coronavirus face shields</p> <p>GULU, Uganda (Thomson Reuters Foundation) - When the Ugandan government ordered all non-essential workplaces shut to contain the coronavirus pandemic in late March, Peter Okwoko and his colleague Paige Balcom kept working.</p> <p>But the pair - who had been turning collected plastic waste into building materials such as roofing tiles and pavers since last year - shifted gear and instead began manufacturing makeshift plastic face shields from discarded plastic bottles.</p> <p>When they posted pictures of their prototypes on social media, they got a surprise</p>	<p>Limbah Plastik Diolah Jadi Pelindung Wajah</p> <p>GULU, (PR).- Ketika pemerintah Uganda memerintahkan tempat kerja nonesensial ditutup untuk menahan laju penyebaran virus corona pada Maret lalu, Peter Okwoko dan rekannya Paige Balcom terus bekerja.</p> <p>Namun, pasangan yang telah mengolah limbah plastik menjadi bahan bangunan seperti genteng dan paving block sejak tahun lalu ber - ubah haluan dan mulai membuat pelindung wajah dari botol plastik bekas. Saat mereka mengunggah gambar prototipe</p>				

<p>phone call from the local public hospital.</p> <p>“The doctor from Gulu regional referral hospital requested we make 10 face shield masks urgently because they didn’t have enough” and the hospital had just received its first COVID-19 patient, said Okwoko, 29, a co-founder of Takataka Plastics.</p>	<p>pelindung di media sosial, mereka men - dapat telefon mengejut kan dari rumah sakit setempat.</p> <p>”Dokter dari rumah sakit ru jukan wilayah Gulu me - minta kami membuat 10 masker pelindung wajah ka - rena rumah sakit baru saja menerima pasien Covid-19,” kata Okwoko (29), pendiri Takataka Plastics, seperti dilaporkan Reuters.</p> <p>***</p>				
---	---	--	--	--	--